

sampai tahun 2010, implementasi pelacakan pasien mangkir belum berjalan secara efektif. Meskipun keberadaan 32 pasien mangkir pada tahun 2010 telah diinformasikan kepada Wasor Kabupaten/Kota terkait, namun *feedback* hasil pelacakan belum disampaikan kepada Tim DOTS RS.<sup>11</sup> Efektivitas pelacakan pasien mangkir sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian target program DOTS RS, khususnya angka konversi maupun angka kesembuhan.

Implementasi pelacakan pasien mangkir merupakan tahap yang krusial, karena suatu kebijakan yang telah direncanakan dengan baik akan mengalami kegagalan, jika kurang diimplementasikan dengan baik. Goerge C Edwards menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat dipengaruhi empat faktor dalam implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.<sup>13</sup>

Komunikasi merupakan faktor pertama yang berpengaruh terhadap efektifitas implementasi.<sup>14</sup> Implementasi pelacakan pasien mangkir RS Paru Dr Ario Wirawan Salatiga, sebenarnya telah dikomunikasikan oleh Tim DOTS RS kepada para Wasor Kabupaten/Kota terkait, baik melalui pertemuan jejaring, per surat maupun per telpon. Namun berdasarkan pengamatan diketahui bahwa masih terjadi perbedaan persepsi tentang mekanisme penyampaian informasi dalam pelacakan pasien mangkir, diantaranya tentang kapan dan bagaimana cara informasi/feedback harus disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kendala komunikasi dalam implementasi pelacakan pasien mangkir.

Implementasi program disamping harus dikomunikasikan secara cermat, jelas dan konsisten, juga harus didukung oleh sumberdaya yang memadai.<sup>14</sup> Pada implementasi pelacakan pasien mangkir RS Paru Dr Ario Wirawan Salatiga, diperkirakan terdapat keterbatasan sumber daya baik sumber daya manusia, finansial maupun fasilitas. Adanya tugas rangkap, keterbatasan anggaran maupun sarana diperkirakan merupakan salah satu penyebab implementasi pelacakan pasien mangkir tidak berjalan secara optimal.

Faktor ketiga adalah disposisi. Disposisi adalah sikap atau watak yang dimiliki oleh implementor, seperti motivasi, komitmen, kejujuran dan sifat demokratis.<sup>14</sup> Masalah disposisi (sikap, motivasi maupun komitmen) petugas, nampaknya menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pelacakan pasien mangkir. Beberapa kesepakatan dalam pertemuan jejaring, seperti pelaporan hasil pelacakan maupun rujukan yang seharusnya disampaikan kepada Tim DOTS RS, namun dalam implementasinya masih belum dilaksanakan.

Faktor ke empat adalah struktur birokrasi. Struktur birokrasi mencakup dua hal penting yaitu mekanisme dan struktur organisasi pelaksana.<sup>15</sup> Struktur birokrasi yang mencakup SOP, Pembagian tugas, struktur kewenangan dan pelaporan pertanggung-jawaban, nampaknya masih menjadi kendala di dalam implementasi pelacakan pasien mangkir Program DOTS RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga. Hal ini antara lain ditandai dengan belum jelasnya SOP, pembagian tugas, struktur kewenangan maupun mekanisme pelaporan pertanggung-jawaban.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam terhadap implementasi pelacakan pasien mangkir pada Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru di RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga, berkaitan dengan faktor komunikasi, sumber daya, disposisi maupun struktur birokrasi.

## **A. Perumusan Masalah**

Meskipun Rumah Sakit Paru Dr Ario Wirawan Salatiga telah mengembangkan jejaring DOTS RS dalam implementasi pelacakan pasien mangkir sejak tahun 2007, namun data menunjukkan bahwa implementasi pelacakan pasien mangkir masih belum efektif. Hal ini antara lain ditandai oleh angka default lebih dari 5 % (sebesar 22,25 %), dan sekurang-kurangnya terdapat 28 % pasien mangkir pada tahun 2010, yang semuanya

tidak terlacak. Diperkirakan belum efektifnya implementasi pelacakan pasien mangkir berkaitan dengan adanya kendala dalam komunikasi, sumber daya, disposisi maupun struktur birokrasi.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Mengapa implementasi pelacakan pasien mangkir pada Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru RS Paru Dr Ario Wirawan Salatiga belum efektif?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menjelaskan faktor-faktor implementasi pelacakan pasien mangkir pada Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menjelaskan implementasi pelacakan pasien mangkir pada Program Penanggulangan Tuberkulosis Paru RS Paru Dr Ario Wirawan Salatiga.